

The Message Of Peace In The Qur'an: A Thematic Analysis Of The Concepts Of As-Salam And Al-Islah

Siti Rahmawati

Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri

Email : Sitirahma2304202@gmail.com

Aulia

Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri

Email : Auliaredmi07@gmail.com

sitirahmaoke123_oke

ABSTRACT

The Qur'an as a book of guidance (*hudan*) and clarification (*bayyināt*) emphasizes the importance of peace through the concepts of *as-salam* (freedom from conflict), *as-salah* (peace), and *al-islah* (reconciliation or improvement of relationships). These concepts are applied in three main contexts: (1) disputes concerning wills and inheritance (QS. Al-Baqarah: 180–182), where justice serves as the solution to prevent inequality of rights; (2) internal conflicts among Muslims (QS. Al-Hujurat: 9–10), through mediation and firm action against injustice while maintaining the principle of brotherhood (*ukhuwah*); and (3) universal peace (QS. Al-Qasas: 77), which begins with self-improvement, extends to the family, and eventually reaches the wider community through sincerity and balance between worldly and spiritual life. This study demonstrates that the Qur'an not only offers a theoretical framework of peace but also provides practical guidance based on justice, compassion, and social responsibility. Its implementation requires the active involvement of individuals, religious leaders, and social institutions in order to create a harmonious life in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Peace, Qur'an, Brotherhood

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk (hudan) dan penjelas (bayyināt) menekankan pentingnya perdamaian melalui konsep AS-SALAM (bebas dari konflik), AS-SALAH (perdamaian), dan AL-ISLAH (perbaikan hubungan), yang diterapkan dalam tiga konteks utama: (1) perselisihan wasiat (QS. Al-Baqarah: 180-182), di mana keadilan menjadi solusi untuk menghindari ketidakseimbangan hak; (2) konflik internal umat Muslim (QS. Al-Hujurat: 9-10), dengan langkah mediasi dan tindakan tegas terhadap kezaliman, namun tetap berlandaskan prinsip persaudaraan (Ukhuwah); serta (3) perdamaian universal (QS. Al-Qasas: 77), yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lalu meluas ke masyarakat luas dengan ketulusan dan keseimbangan dunia-akhirat. Kajian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan teori perdamaian, tetapi juga panduan praktis berbasis keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, yang memerlukan peran aktif individu, tokoh agama, dan lembaga masyarakat untuk mewujudkan kehidupan harmonis sesuai tuntunan Islam.

Kata Kunci : Perdamaian, Al-Qur'an, Persaudaraan

PENDAHULUAN

Al-qur`an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selama itu, al qur`an juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan terhadap segala sesuatu dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. sejumlah pakar dan ulama yang berkompeten sejak awal telah melakukan penafsiran untuk mengungkap petunjuk dan penjelasan dari al-qur`an, namun demikian, keindahan dan kedalaman maknanya serta keragaman temanya membuat pesan pesannya tidak berkurang, apalagi habis meski telah dikaji dari berbagai aspeknya.¹

Kedudukan Al-Qur'an sangatlah istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir Al-Qur'an memiliki peran

¹ Andi Ariani Hidayat, Al-Islah Prespektif Al-Qur'an, *Jurnal PAPPASANG*, Vol 1, No 2, 2021, h. 16

yang lebih besar dan luas serta Al-Quran diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus menyempurnakan hal-hal yang diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Karna itu Al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus.²

Al-Qur'an juga bukan sekedar bacaan biasa, melainkan sebuah kitab yang dipelajari dengan mendalam, mencakup susunan redaksi, pemilihan kosakata, hingga pemahaman maknanya yang tersurat dan yang tersirat.³ Selain itu, Al-Quran memiliki tata baca yang unik, mulai dari panjang pendek pengucapan, tebal halusnya lafal, hingga aturan tentang tempat yang boleh dan terlarang untuk memulai dan berhenti. Dengan kosakata sebanyak 77.439 kata dan 323,015 huruf, Al-Qur'an juga menampilkan keseimbangan yang menakjubkan antara kat-kata, padanannya serta lawan dan dampaknya.⁴

Tidak heran jika Al-Qur'an dengan segala kedalamannya juga memberikan solusi bagi permasalahan umat. yakni tentang perdamaian.⁵ Karena salah satu tujuan hidup yang senantiasa diharapkan oleh setiap individu adalah hidup dalam kedamaian ketenangan dan keamanan, hingga setiap individu akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hak tersebut. Namun, dalam realitas masyarakat tampak sering muncul peristiwa yang bermuara pada konflik baik sifatnya vertikal maupun horizontal, akibat randahnya tingkat pemahaman tentang perlunya membangun Ukhwah, silaturahmi dan menciptakan perdamaian secara berkeseimbangan Berdasarkan perspektif tersebut, perlu diuraikan pandangan Al-Qur'an mengenai hal itu sehingga umat islam khususnya mampu merajut kehidupan penuh perdamaian.⁶

METODE PENELITIAN

² Salim Said daulay dkk, Pengenalan Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023, h. 472

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Al Quran atas pelbagai persoalan Umat* (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), h. 2-3

⁴ *Ibid*

⁵ Abdul Wahid Haddade, Konsep Al-Islah Dalam Al-qur'an, Vol 4, No 1, 2016, h. 13

⁶ Saidah, Konsep Ishlah dalam hukum islam, *Jurnal Hukum Diktum*, Vol 10, No 2, 2012, h. 221

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep perdamaian, khususnya istilah as-salam, as-salah, dan al-islah (Antara, Mushthofa, and Hidayatulloh 2018). Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan tema perdamaian dalam Islam. Teknik analisis dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, memahami konteks turunnya ayat, menafsirkan makna berdasarkan pendapat para mufasir, kemudian menganalisis relevansinya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pesan perdamaian dalam Al-Qur'an serta implementasinya dalam penyelesaian konflik dan pembangunan hubungan harmonis antarmanusia.

PEMBAHASAN

As-Salam dan Al-Islah

Al-Qur'an menggunakan istilah As-Salam (perdamaian) yang bermakna bebas dari konflik, ketakutan, dan kekerasan, serta erat kaitannya dengan Islam sebagai agama yang menekankan kedamaian dan kesejahteraan. Istilah ini disebut 42 kali dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah al-Furqan (25:63) yang menggambarkan sifat orang beriman yang rendah hati dan menjawab kebodohan dengan kata-kata damai (SALAM). Menurut ulama seperti Mujahid, Ibn Katsir, dan Ar-Rāzī, SALAM mencerminkan akhlak mulia, bertujuan memperjuangkan perdamaian, menegur kebiasaan buruk, memberi contoh baik, dan menunjukkan kearifan. Hal ini menegaskan bahwa perdamaian dalam Islam bukan sekadar teori, tetapi praktik nyata dalam kehidupan sosial.

Selain as-salam, Al-Qur'an juga menggunakan istilah as-salah (perdamaian) dan al-islah (perbaikan), yang berlawanan dengan al-fasad (kerusakan) dan al-ifsad (kehancuran). Istilah as-salah disebut 27 kali, sementara al-fasad dan turunannya disebut 42 kali. Lima ayat (seperti Surah al-Baqarah: 182, 224; an-Nisa': 128; dan al-Hujurat: 9-10) secara langsung menghubungkan as-salah dengan upaya mendamaikan pihak yang berselisih, baik dalam internal umat Muslim maupun konflik global.

Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan pentingnya perdamaian dan perbaikan dalam berbagai tingkat hubungan manusia.⁷

Tentang Perdamaian Dalam Al-Qur'an

Perdamaian di antara Dua pihak yang Berselisih

Dalam konteks al-islam tentang wasiat, Surah alBaqarah/2: 180 – 182 menegaskan sebagai berikut: *“Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang baik, (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa. Barangsiapa mengubahnya (wasiat itu), setelah mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Tetapi barang siapa khawatir bahwa pemberi wasiat (berlaku) berat sebelah atau berbuat salah, lalu dia mendamaikan antara mereka, maka dia tidak berdosa. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”* (Qs. al-Baqarah/2: 180-182)

Al-Qur'an menekankan pentingnya perdamaian dalam konteks wasiat, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 180-182. Wasiat merupakan kewajiban bagi orang yang bertakwa, dengan syarat tidak melebihi sepertiga harta dan tidak merugikan ahli waris. Jika terjadi ketidakadilan dalam wasiat, perdamaian harus diupayakan untuk kemaslahatan semua pihak, termasuk almarhum, penerima wasiat, dan ahli waris. Prinsip ini menunjukkan bahwa perdamaian tidak hanya menyelesaikan konflik duniawi tetapi juga memastikan pertanggungjawaban di akhirat.

Perdamaian di antara Internal

Kaum Muslimin yang Terlibat Konflik

⁷ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Hubungan antar umat beragama*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, Lajnah Pentashehan Mushaf Al-Qur'an), h. 114

Untuk menghadapi konflik internal kaum beriman ini, AlQur'an menegaskan: *"Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."* (Qs. al-Hujurat/49: 9-10)

Al-Qur'an juga mengajarkan langkah-langkah operasional untuk menyelesaikan konflik internal di antara umat Muslim, seperti dalam Surah Al-Hujurat ayat 9-10. Perdamaian harus diutamakan bahkan dalam situasi perang, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, dan tokoh agama. Jika upaya damai gagal, penggunaan kekuatan diperbolehkan sebagai langkah terakhir, namun harus proporsional dan bertujuan mengembalikan perdamaian. Prinsip utamanya adalah menganggap sesama Muslim sebagai saudara, sehingga penyelesaian konflik harus didasarkan pada keadilan dan persaudaraan.

Perdamaian di antara Umat Manusia Secara Universal

Perdamaian universal dalam Al-Qur'an diajarkan untuk diperjuangkan dengan keikhlasan dan kesadaran bahwa semua tindakan adalah untuk Allah. Surah Al-Qasas ayat 77 mengingatkan agar manusia berbuat baik tanpa melupakan kewajiban duniawi dan tidak menimbulkan kerusakan. Perdamaian harus dimulai dari diri sendiri, kemudian meluas ke keluarga, kerabat, tetangga, dan akhirnya ke seluruh umat manusia, baik Muslim maupun non-Muslim. Dengan demikian, Al-Qur'an menawarkan pendekatan holistik yang dimulai dari individu hingga lingkup global, menciptakan kehidupan yang harmonis dan penuh.⁸

⁸ *Ibid*

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep perdamaian dalam Qur'an diwujudkan melalui nilai *as-salam*, *as-salah*, dan *al-islah* yang menekankan terciptanya kehidupan yang harmonis, bebas dari konflik, serta berorientasi pada perbaikan hubungan antarmanusia. Perdamaian dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai ketiadaan pertikaian, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Qur'an memberikan pedoman penyelesaian konflik mulai dari persoalan keluarga dan perselisihan wasiat melalui prinsip keadilan, penyelesaian konflik internal umat Muslim dengan mediasi dan penegakan keadilan, hingga pembentukan perdamaian universal yang dimulai dari perbaikan diri, keluarga, dan masyarakat luas. Dengan demikian, perdamaian menurut perspektif Al-Qur'an merupakan proses aktif yang dibangun atas dasar persaudaraan, ketulusan, dan ketakwaan kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Andi, Hariyani, Al-Islah Prespektif Al-Qur'an, *Jurnal PAPPASANG*, Vol 1, No 2, 2021.
- Daulay, Said, Salim dkk, Pengenalan Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Al Quran atas pelbagai persoalan Umat* Bandung : Mizan Pustaka, 2007.
- Haddade, Abdul,Wahid, Konsep Al-Islah Dalam Al-qur'an, Vol 4, No 1, 2016.
- Saidah, Konsep Ishlah dalam hukum islam, *Jurnal Hukum Diktum*, Vol 10, No 2, 2012
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Hubungan antar umat beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, Lajnah Pentashehan Mushaf Al-Qur'an